

## ANALISIS POTENSI WISATA KAMPUNG KAUMAN SURAKARTA DALAM PENENTUAN STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA BERKELANJUTAN

### Oktiana Wahyu Mulyaningrum

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
d300190054@student.ums.ac.id

### Widyastuti Nurjayanti

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
wn276@ums.id

### ABSTRAK

*Pariwisata berkelanjutan adalah upaya pengelolaan sumber daya kawasan pariwisata agar selalu bernilai dari generasi ke generasi dengan menggunakan prinsip pembangunan berkelanjutan dan menciptakan keseimbangan antara manfaat ekonomi, kelestarian lingkungan alam, dan nilai sosial-budaya selalu terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi yang terdapat pada kawasan Kampung Batik Kauman agar dapat mengidentifikasi strategi yang tepat dalam pengembangan kawasan wisata berkelanjutan. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi langsung dan wawancara. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan analisa SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kampung Batik Kauman memiliki potensi yang jika dikembangkan akan mendukung keberlanjutan suatu kawasan. Strategi untuk pengembangan Kampung Wisata Batik Kauman mencakup 3 aspek yaitu lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya.*

### KEYWORDS:

Berkelanjutan; Analisis SWOT; Strategi

### PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor ekonomi penting di Indonesia karena paling efektif untuk mendongkrak devisa negara. Sektor pariwisata di Indonesia sudah mulai berkembang, salah satunya ditandai dengan banyaknya masyarakat yang berkunjung di suatu tempat wisata dan adanya masyarakat yang berlomba-lomba menjadikan kawasan atau kampungnya digunakan sebagai tempat wisata dengan potensi yang sudah ada (Rahma, 2020).

Pemenuhan ekonomi dalam perkembangan pariwisata tanpa adanya pemikiran jangka panjang bagi kelangsungan perekonomian untuk generasi mendatang menciptakan isu tersendiri di suatu wilayah yang lebih didominasi dengan nilai ekonomi. pemanfaatan pariwisata hanya bersifat kontemporer karena adanya faktor ekonomi tersebut.

Pariwisata berkelanjutan harus mempertimbangkan dampak ekonomi, sosial

dan lingkungan saat ini hingga kedepannya, adanya pemenuhan kebutuhan wisatawan, industri, lingkungan dan masyarakat lokal, dan mempromosikan pariwisata dalam segala bentuknya, termasuk pariwisata massal dan kegiatan lainnya. Konsep pariwisata berkelanjutan cenderung lebih menekankan pada pelestarian alam dan budaya. Pada hakekatnya, pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup upaya untuk memastikan bahwa dalam pengembangan pariwisata menggunakan sumber daya alam, sosial dan budaya yang digunakan untuk pengembangan pariwisata pada generasi ini dapat digunakan oleh generasi berikutnya.

Kampung Wisata Batik Kauman merupakan salah satu perkampungan tradisional di Kota Surakarta yang menjadi tempat pusat kegiatan ekonomi. Kampung ini memiliki potensi budaya dan kearifan lokal yang masih tinggi baik secara fisik maupun non fisik. Berdasarkan potensi yang dimiliki kampung kauman mampu menjadi kecenderungan potensi di mendatang. Pada kawasan ini

banyak pengrajin batik yang lokasinya di tengah perkotaan dan pusat perekonomian serta pusat kebudayaan. Oleh sebab itu perlu adanya gagasan pola pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis budaya dan kearifan lokal pada Kampung Kauman sebagai daya tarik wisata

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi potensi dan kendala sekaligus mengidentifikasi strategi yang tepat untuk mengembangkan pariwisata berkelanjutan di Kampung Batik Kauman berdasarkan indikator berkelanjutan.

Dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah setempat ataupun pemerintah daerah pentingnya dalam pengembangan potensi suatu kawasan untuk dijadikan kawasan berkelanjutan.



**Gambar 1.** Peta Persebaran Potensi Kampung Kauman (sumber: Dokumen Pribadi, 2022)

## TINJAUAN PUSTAKA

### Analisis Potensi

Analisis potensi adalah suatu proses penguraian serangkaian kemampuan dari keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil dan kompleks untuk bisa dikembangkan lebih besar lagi.

### Pariwisata

Menurut etimologi kata “pariwisata” dianalogikan dengan kata “travel” yang memiliki arti dalam bahasa Inggris yaitu sebagai perjalanan yang dilakukan secara berulang dari satu daerah ke daerah lain. Berdasarkan pengamatan situasi serta kondisi saat ini pariwisata memiliki arti kegiatan perjalanan yang dilakukan secara sendiri-sendiri maupun berkelompok yang sudah direncanakan dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan memperoleh kebahagiaan dan kegembiraan (Sinaga & Azhar, 2010).

### Kampung Wisata

Berdasarkan buku pedoman kampung wisata, kampung wisata adalah wilayah yang mempunyai kekuatan dan keistimewaan daya tarik wisata yang unik yaitu adanya kontribusi dalam menikmati pengalaman keunikan kehidupan dan adat istiadat penduduk di perkampungan dengan segala potensinya. Kriteria sebuah kampung wisata adalah sebagai berikut:

- Memiliki potensi daya tarik wisata (pesona wisata alam, buatan, budaya, serta kerativitas mandiri).
- Memiliki paguyuban masyarakat setempat.
- Memiliki potensi SDM lokal yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan kampung wisata.
- Memiliki badan manajemen pengelolaan.
- Memiliki kesempatan dan bantuan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana dasar untuk mendukung kegiatan wisata; dan
- Mempunyai potensi dan peluang pengembangan pasar wisatawan.

Dalam pemenuhan seluruh asas keperluan dan juga penyajian pariwisata suatu obyek wisata haruslah didukung oleh 4 (empat) elemen utama dalam pariwisata yaitu: *Attraction* (Daya tarik), *Amenity* (Fasilitas), *Accessibility* (Aksesibilitas), dan *Ancillary* (Lembaga pelayanan) atau biasa dikenal dengan istilah “4A” menurut Cooper (2010 dalam Yuliardi et al., 2021)

### Pengembangan Pariwisata

Pengembangan kampung wisata memiliki arti sebagai kemampuan guna mencukupi dan meningkatkan fasilitas wisata untuk memenuhi keperluan wisatawan. Pengembangan pariwisata diupayakan dengan tujuan untuk meningkatkan kemajuan ekonomi masyarakat, dan sebagai upaya secara terencana dan terperinci. supaya tidak menyimpang dari tujuan pembangunan kepariwisataan maka strategi atau program yang dijalankan dalam mengembangkan pariwisata harus dilakukan dengan selaras dan sinergi dengan menyesuaikan arah kebijakan pembangunan kepariwisataan secara nasional,

Menurut (Chaerunissa & Yuniningsih, 2020) terdapat komponen pengembangan pariwisata sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung.
  - a. Alam, budaya atau minat khusus dapat dijadikan daya tarik wisata yang berbasis utama.
  - b. Akomodasi atau amenitas,
  - c. Aksesibilitas dan transportasi (udara, darat, dan laut).
  - d. Sarana dan prasarana pendukung pariwisata
  - e. Sarana dan prasarana umum.
  - f. Penduduk sebagai sahibul bait dari suatu obyek wisata.
2. Faktor Penghambat
  - a. Kurang pengelolaan yang baik oleh pihak penyelenggara negara, serta fasilitas yang benar-benar dapat digunakan sebagai daya tampung pengembangan daya tarik wisata di daerah belum tertata dengan baik.
  - b. Pengelolaan terhadap potensi wisata yang masih belum optimal dikarenakan kurangnya dana yang dialokasikan untuk pengembangan pariwisata hal tersebut menyebabkan terbatasnya fasilitas di obyek wisata.

### Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata Berkelanjutan merupakan pariwisata yang mempertimbangkan kondisi saat ini dan masa depan terhadap dampak ekonomi, sosial dan lingkungan guna memenuhi keperluan wisatawan, industri, lingkungan dan penduduk sekitar dan serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya (Ramadhani, 2019).

Dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan ada 3 aspek yang harus dipenuhi yaitu adanya penyeimbangan aspek, yaitu ekonomi, lingkungan, sosial budaya. Tujuan utama pembangunan pariwisata berkelanjutan adalah untuk memperkuat nilai budaya dan masyarakat, meningkatkan kualitas hidup dan memberikan nilai tambah perekonomian masyarakat. Berikut indikator dari 3 aspek utama pengembangan pariwisata berkelanjutan berdasarkan buku pedoman

kampung wisata yang diterbitkan salah satunya oleh Kementerian Pariwisata Indonesia:

**Tabel 1. Indikator Pariwisata Berkelanjutan**

No.	Aspek	Indikator
1.	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan peluang bagi pengusaha lokal berskala kecil untuk berpartisipasi dalam industri pariwisata</li> <li>• Dapat memberikan dampak positif pada sektor usaha bisnis lain</li> <li>• Dampak terhadap kondisi lingkungan setempat (alam dan budaya) harus diperhitungkan selama pembangunan fasilitas, agar pengembangan pariwisata tidak menurunkan kualitas lingkungan.</li> </ul>
2.	Sosial Budaya	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat lokal terlibat dalam pembangunan</li> <li>• Menciptakan keseimbangan antara wisatawan dengan masyarakat baik secara kualitas maupun kuantitas</li> </ul>
3.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu menjamin berkelanjutan dan tidak merugikan generasi mendatang.</li> <li>• Pengoptimalan lingkungan bukan eksploitasi</li> <li>• Pembangunan harus tetap mempertimbangkan lingkungan yang ada dalam hal kelestariannya</li> </ul>

### Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah menganalisis beragam faktor secara terstruktur guna melakukan perumusan strategi perusahaan. Dalam analisis SWOT terdapat 4 elemen yaitu *Strengths* (kekuatan), *Weaknees* (kelemahan), *Opportunity* (Peluang), *Threats* (Ancaman). *Stregths* adalah suatu kondisi kekuatan suatu lembaga, orang, masyarakat atau perusahaan, yang meliputi berbagai peluang, keterampilan, kemampuan, pengalaman dan hal-hal lain yang khas dari lembaga, orang, masyarakat atau perusahaan tersebut. *Weaknees* merupakan kondisi kelemahan yang terdapat dalam suatu perusahaan. Kelemahan tersebut meliputi berbagai keterbatasan, hambatan, kendala, masalah, yang timbul dari lembaga, individu, penduduk atau perusahaan yang berhubungan. *Opportunity* merupakan pengembangan dilakukan untuk kepentingan

pada masa mendatang atau yang mungkin terjadi. Kondisi tersebut biasanya factor yang berpengaruh dari luar suatu institusi, individu, masyarakat atau sebuah perusahaan yang bersangkutan. *Threats* suatu keadaan yang mendapatkan ancaman dari faktor luar. Ancaman tersebut mengancam, melemahkan, merendahkan, dan memiliki efek negatif yang berbahaya ketika terpapar pada institusi, individu, komunitas, atau bisnis mana pun.

Dalam analisis SWOT terdapat 4 strategi yang dapat dihasilkan seperti strategi SO, ST, WO, WT. Strategi SO didasarkan pada cara berfikir perusahaan yang menggunakan semua kekuatan guna menangkap peluang sebanyak-banyaknya. Strategi ST dimanfaatkan untuk memanfaatkan kekuatan yang sudah muncul dalam perusahaan guna mengatasi ancaman yang sudah ada. Strategi WO dilakukan atas dasar adanya penggunaan peluang yang muncul dengan meminimalkan kelemahan yang telah terjadi. Strategi WT dilaksanakan dengan tindakan defensif serta memiliki tujuan untuk meminimalisis kelemahan dan ancaman yang akan terjadi (Rangkuti, 2017).

**METODE PENELITIAN**

Metode pada penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif dianggap sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengidentifikasi dan mengkaji analisis SWOT dalam pengembangan Kampung Wisata Berkelanjutan Batik Kauman.

Fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah identifikasi potensi dan hambatan wisata di Kampung Batik Kauman Berdasarkan kajian teori yang digunakan dalam analisis dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu observasi, *interview*, dokumentasi.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian berada di Kampung Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta. Kampung kauman menjadi lokasi penelitian karena merupakan salah satu kampung yang terkenal di Kota Surakarta dengan industri batiknya dan potensi wisata yang perlu dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan sejarahnya, penduduk asli kauman adalah para ulama abdi dalem atau para kaum yang dipilih oleh raja agar menetap di wilayah tersebut. Tugas dari para kaum yaitu membantu raja dan mengelola Masjid Agung. Awal mula adanya industry batik adalah para istri abdi dalem yang mendapatkan pelatihan khusus dari keraton untuk membuat batik, karena permintaan kebutuhan batik dari keraton semakin banyak maka para abdi dalem/ulama dan istrinya dianjurkan untuk menetap di Kauman agar dekat dengan keraton. Oleh sebab itu akhirnya banyak abdi dalem yang membuka usaha batik di Kampung Kauman (Setyaningsih, 2007).

Wilayah kauman memiliki luasan mencapai 20.10 Ha yang terbagi atas 6 RW dan 22 RT, serta 20 toponim. Berdasarkan data kelurahan pada tahun 2020 jumlah penduduk kampung kauman yaitu 2.644 jiwa sedangkan pada tahun 2021 berjumlah 2.629 jiwa dengan jumlah kartu keluarga diangka yang tetap yaitu berjumlah 840 KK. Penduduk Kampung Kauman mayoritas beragama islam dengan presentase 92%, jumlah tersebut dapat membuktikan bahwa wilayah ini mampu mempertahankan tradisi sebagai kampung santri. Hal tersebut juga didukung dengan adanya aktivitas yang bernafaskan nilai keislaman dilihat dari segi keagamaan dan sosial yang masih dijalankan sesuai syariat islam di masjid, langgar, maupun dengan kegiatan rutinitas pengajian.



**Gambar 2. Peta Lokasi Kampung Kauman**  
(sumber: Dokumen Kelurahan Kauman, 2022)

Sistem sosial di Kampung Kauman menunjukkan bahwa masyarakat di daerah ini memiliki agama yang teguh gaya hidup, sebagian besar penduduk kampung ini adalah orang-orang yang religius. Kauman identik dengan komunitas Muslim di Jawa. Komunitas

ini terdiri dari ulama (pemuka agama) dan umatnya. Praktik kegiatan budaya dengan nilai-nilai Islam yang lebih konservatif dibandingkan daerah lain (Nurjayanti, 2019).

Kauman telah diindikasikan sebagai KCB berdasarkan SK Kepala Dinas Tata Ruang Kota No. 646/40/I/2014 tentang penetapan bangunan-bangunan yang telah dianggap memenuhi kriteria sebagai cagar budaya. Kauman memiliki potensi warisan budaya santri, batik dan warisan system spasial kampung kuno yang relatif masih lestari walau kawasan sekitarnya telah berubah menjadi area perdagangan dan perkantoran. Potensi wisata yang dimiliki Kampung Kauman terdiri dari 2 komponen yaitu komponen fisik dan komponen non fisik. Komponen tersebut dapat dilihat dari uraian berikut (Musyawaroh, 2022):

### 1. Komponen fisik

Secara fisik kampung kauman, bangunan bergaya tradisional Jawa sangat mudah ditemui di Kawasan Kampung Kauman karena kawasan tersebut masih erat kaitannya dengan keraton Surakarta, hal tersebut membuat kampung kauman masih sangat kental akan nilai sejarahnya. Bangunan tua juga masih banyak dijumpai di Kampung Kauman sebagai bangunan asli yang merupakan artefak. Beberapa bangunan rumah di pemukiman Kampung Kauman dibangun sekitar tahun 1800-1900 Masehi. dan keseragamannya mencerminkan bangunan tradisional Jawa yang seimbang secara simetris dalam bentuk yang mengingatkan pada bangunan megah Keraton Surakarta. Sistem orientasi berdasarkan hukum kosmik mengacu pada faktor sosial budaya, yang secara normatif berarah sumbu utara-selatan. Komponen fisik yang terdapat pada kampung kauman adalah

#### a. Bangunan Rumah Abdi Dalem Ulama

Rumah abdi dalem yang masih ada yaitu rumah Ketib Anom I (sudah rusak), rumah Ketib Anom II, Rumah Tafsir Anom VI dan rumah R. Ng. Tjondrowijoto (Ustadz dari PB X).



**Gambar 3. Rumah ketib Anom II**  
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### 1) Langgar

Langgar dan masjid peninggalan dari abdi dalem ulama yang masih ada yaitu Masjid Agung, Langgar Trayeman (dari Ketib Trayem), Langgar Winongan (dari Ketib Winong), Langgar Gontoran (dari R.Ng. Tjonndrowijoto) masjid Sememen (dahulu langar, dari ketib sememi) dan Musholla Putri Yasinan (dari Pengulu).



**Gambar 4. Langgar**  
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

#### 2) Rumah Pengusaha Batik

Rumah pengusaha batik berfungsi ganda yakni sebagai tempat tinggal dan tempat usaha batik dengan tipe campuran. sebagian besar rumah pengusaha batik kauman adalah keturunan abdi dalem ulama, mereka membuat rumah meniru rumah junjungan mereka dengan dimodifikasi pada tata ruangnya atau elemen arsitekturnya. Rumah pengusaha batik yang masih ada kaitan kekerabatan dengan abdi dalem ulama adalah rumah gunawan Setiawan, rumah keluarga masngadi, rumah batik kaoeman, Rumah Hj. Fatimah munawir dan rumah keluarga RH. Ngabdoelkamid (Musyawaroh, 2022).



**Gambar 5. Rumah Pengusaha Batik**  
(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)



2. Komponen Non fisik

Kampung Batik Kauman Surakarta merupakan salah satu kampung yang menjadi sentra batik di kota Surakarta setelah Kampung Laweyan. Wilayah ini dinilai lebih strategis karena letaknya tidak jauh dari Keraton, Pasar Klewer dan Masjid Agung. Pada tahun 2009 Pemerintah Kota Surakarta meresmikan Kampung Kauman menjadi Kampung Wisata Batik Kauman. Hal tersebut dikarenakan Kampung Kauman memiliki kekhasan dan daya tarik industri batik yang mendapat dukungan oleh publikasi sejarah dengan atraksi workshop membatik sebagai bagian daya tarik utama Kampung Kauman yang merupakan Kampung Wisata Batik. Daya tarik utama adalah pengunjung dapat berbelanja batik serta dapat melihat langsung proses membatik dan mencoba sendiri bagaimana cara membatik (Ratriningsih, 2017).



Gambar 6. Daya Tarik Utama

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan peta persebaran yang disusun paguyuban pada kampung kauman memiliki potensi fisik dan non fisik yang dapat mencakup wisata sejarah, wisata belanja, wisata edukasi, wisata kuliner, wisata religi, pariwisata cagar budaya dan nilai tradisional.

Selain memiliki potensi budaya dan kearifan lokal dalam bidang pariwisata budaya yang masih tinggi bahkan menjadi kecenderungan potensi wisata di masa depan kampung kauman juga memiliki beberapa sarana dan prasarana pendukung sebagai kawasan wisata.

**Identifikasi Potensi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kampung Wisata Batik Kauman**

Pariwisata Berkelanjutan merupakan pariwisata yang mempertimbangkan kondisi saat ini dan masa depan terhadap dampak ekonomi, sosial budaya dan lingkungan guna memenuhi keperluan wisatawan, industri, lingkungan dan penduduk. Pada Kampung Wisata Batik Kauman memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi berkelanjutan. Potensi tersebut dilihat dari aspek ekonomi, sosial budaya dan lingkungan. Berikut adalah potensi yang terdapat di kampung ini:

**A. Potensi Pada Aspek Ekonomi**

Pada aspek ekonomi Kampung Kauman memiliki potensi yaitu

- a) Batik sebagai daya tarik utama dalam pariwisata.



Gambar 7. Wisata Belanja dan Edukasi

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

- b) Adanya dampak positif bagi bisnis lain diluar potensi utama.



Gambar 8. Wisata Kuliner, Wisata Sejarah dan Wisata Religi

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

**B. Potensi Pada Aspek Sosial Budaya**

Pada aspek sosial budaya Kampung Kauman memiliki potensi yaitu

- a) Infrastruktur kuno masih terjaga keasliannya.



**Gambar 9. Infrastruktur Kuno**

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

- b) Adanya paguyuban kampung wisata batik kauman, IKM, Koperasi, Pengusaha Muda Kauman (PPemuka) serta SDK (Serikat Dagang Kauman) dalam membantu kemajuan kampung wisata.



**Gambar 10. Paguyuban Kampung Batik**

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### C. Potensi Pada Aspek Lingkungan

Pada aspek lingkungan Kampung Kauman memiliki potensi yaitu

- a) Kampung Kauman letaknya sangat strategis yaitu ditengah perkotaan yang berdekatan dengan keraton sehingga dapat memperkuat dan mendukung karakter Kawasan keraton.



**Gambar 11. Lokasi Kampung Batik Kauman**

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

- b) Pola permukiman pada Kampung Kauman mempunyai nilai sejarah dan sesuai dengan karakteristik yang ditonjolkan yaitu bidang industri dan islami.



**Gambar 12. Industri dan Religi**

(sumber: Dokumentasi Pribadi, 2022)

### Identifikasi Hambatan Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan Pada Kampung Wisata Batik Kauman

Pengembangan kampung wisata berkelanjutan tidak akan mudah berjalan begitu saja tanpa adanya hambatan/kendala. Berdasarkan parameter pada tabel 1 untuk menganalisis kendala Kampung Kauman meliputi berbagai aspek yaitu aspek sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Berikut hasil analisis Kampung Batik Kauman:

#### a. Hambatan pada Aspek Sosial Budaya

Hambatan dalam pengembangan pariwisata pada aspek sosial budaya yaitu masyarakat masih memegang teguh tatanan sosial budaya pada jaman dahulu sehingga susah untuk dikembangkan, infrastruktur kuno masih kurang perawatan karena banyak bangunan milik pribadi jadi perlu adanya kesadaran pada pemiliknya. Juru kunci makam pahlawan kurang terbuka dengan sesama warga kauman sehingga mengakibatkan cagar budaya menjadi kotor dan tidak terawat, banyak pengusaha yang ingin membeli tanah dan akan merobohkan rumah-rumah tradisional untuk dijadikan gudang dan usaha bisnis, cagar budaya kurang perawatan dan salahgunakan untuk kepentingan pribadi.

**b. Hambatan Pada Aspek Ekonomi**

Hambatan dalam pengembangan pariwisata pada aspek ekonomi yaitu UMKM masih kalah dengan industri batik yang sudah besar dan terkenal karena kurang dari segi promosi ke masyarakat, masyarakat cenderung lebih memilih bekerja diluar lingkungan Kauman, ketersediaan tempat kuliner di wilayah ini belum cukup terkenal dan kurang dari segi kuantitas bagi para pengunjung, masyarakat sudah terlalu sibuk dengan pekerjaannya di sepanjang harinya, sehingga kurang dapat bekerja sama dalam program-program. Adanya pesaing kampung batik di wilayah yang sama.

**c. Hambatan Pada Aspek Lingkungan**

Pada aspek lingkungan Kampung Kauman memiliki potensi yaitu kampung kauman letaknya sangat strategis yaitu di tengah perkotaan, lokasi kampung kauman berdekatan dengan keraton sehingga dapat memperkuat dan mendukung karakter Kawasan keraton dan Kawasan lainnya, pola permukiman pada kampung ini memiliki nilai sejarah dan sesuai dengan karakteristik yang ditonjolkan yaitu bidang industri dan islami, pengelolaan limbah dalam industri batik sudah dikelola dengan baik. Karakteristik lingkungan yang masih terjaga bisa menjadi nilai tambah dalam pengembangannya.

Hambatan dalam pengembangan pariwisata pada aspek lingkungan yaitu lingkungan kauman terkesan padat sehingga tidak ada lahan terbuka, kondisi jalan sempit dan tidak rata karena menggunakan penutup saluran air untuk digunakan sebagai jalan utama. Infrastruktur jalan kurang memadai apabila digunakan untuk kegiatan wisata dalam skala besar, tidak tersedia transportasi non mesin seperti becak, sepeda untuk pengunjung mengelilingi Kawasan, sebagian masyarakat belum memiliki *septic tank* karena keterbatasan lahan. Saluran drainase menambung berbagai jenis buangan seperti air hujan dan limbah rumah tangga (termasuk tinja) sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap. Kampung kauman memiliki lahan yang sangat terbatas dan jauh dari sungai sehingga tidak dapat menampung pengelolaan limbah dalam jumlah yang besar.

Identifikasi potensi dan kendala yang menjadi dasar penyusunan matriks SWOT tersebut merupakan hasil analisa peneliti setelah melihat kondisi sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Hasil Analisa tersebut sebagai dasar pengembangan desa wisata berkelanjutan agar memudahkan merumuskan strategi dan program yang akan dilaksanakan. Tahapan-tahapan strategi dan program diperlukan agar tujuan-tujuan dapat dicapai sesuai harapan.

**Analisis SWOT Dalam Penyusunan Strategi Pengembangan**

Strategi pengembangan kampung wisata berkelanjutan dapat diambil dari matriks analisis SWOT sebagaimana telah dilakukan analisis berdasarkan parameter kampung wisata berkelanjutan sebelumnya. Faktor-faktor dalam pengembangan atau perencanaan menggunakan analisis SWOT meliputi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan hambatan (*threats*). Analisa SWOT tersebut kemudian dipadukan untuk menghasilkan matriks Faktor Strategi Eksternal (EFS) dan Faktor Strategi Internal (IFS) (Rangkuti, 2017). Perpaduan tersebut dapat dijabarkan pada tabel 1

**Hasil Analisis SWOT**

**Tabel 2. Tabel Kekuatan (*Strengths*)**

No.	Kekuatan
1.	Kampung kauman letaknya sangat strategis yaitu di tengah perkotaan.
2.	Pola permukiman pada kampung ini memiliki nilai sejarah dan sesuai dengan karakteristik yang ditonjolkan yaitu bidang industri dan islami.
3.	Terdapat infrastruktur kuno yang masih terjaga keasliannya.
4.	Memiliki tempat untuk belajar membatik bagi para wisatawan sebagai sarana edukasi sekaligus berbelanja
5.	Memiliki banyak industri batik yang sudah banyak dikenal oleh masyarakat luas.
6.	Batik Kampung Kauman merupakan produk <i>handmade</i> masyarakat lokal.
7.	Memiliki tradisi lokal disekitar kampung seperti sekaten dan biasa digunakan sebagai tepat pameran oleh pemerintah.
8.	Memiliki banyak potensi wisata yang cukup banyak seperti wisata belanja, wisata kuliner, wisata religi, dan wisata cagar budaya.
9.	Pengelolaan limbah dalam industri batik sudah dikelola dengan baik.

Sumber: Analisis penulis, 2022



Kekuatan tersebut merupakan faktor pendorong dalam pengembangan Kampung Wisata Kauman.

**Tabel 3. Tabel Kelemahan (Weakness)**

No.	Kelemahan
1.	Lingkungan kauman terkesan padat sehingga tidak ada lahan terbuka.
2.	Kondisi jalan sempit dan tidak rata karena menggunakan penutup saluran air untuk digunakan sebagai jalan utama.
3.	Infrastruktur jalan kurang memadai apabila digunakan untuk kegiatan wisata dalam skala besar,
4.	Infrastruktur kuno masih kurang perawatan karena banyak bangunan milik pribadi jadi perlu adanya kesadaran pada pemiliknya.
5.	Juru kunci makam pahlawan kurang terbuka dengan sesama warga kauman sehingga mengakibatkan cagar budaya menjadi kotor dan tidak terawat.
6.	UMKM masih kalah dengan industri batik yang sudah besar dan terkenal karena kurang dari segi promosi ke masyarakat.
7.	Masyarakat cenderung lebih memilih bekerja diluar lingkungan Kauman.

Sumber: Analisis penulis, 2022

Kelemahan tersebut bisa diatasi dengan merumuskan strategi pengelolaan oleh pemerintah dengan melibatkan masyarakat.

**Tabel 4. Tabel Peluang (Opportunity)**

No.	Peluang
1.	Karakteristik lingkungan yang masih terjaga bisa menjadi nilai tambah dalam pengembangannya
2.	Ada keterkaitan budaya dan mata pencaharian dari masyarakat tertentu.
3.	Sudah Ada paguyuban kampung wisata batik kauman, IKM, Koperasi, Pegusaha Muda Kauman (Pemuka) serta SDK (Serikat Dagang Kauman).
4.	Pengusaha lokal memiliki akses yang mudah untuk bergabung pada pariwisata.
5.	UMKM yang kekurangan modal bisa mendapat pinjaman dari koperasi milik paguyuban kauman.
6.	Kampung kauman sering dijadikan tempat untuk studi banding oleh wisatawan luar daerah
7.	Dengan perkembangan teknologi yang sudah ada dapat mempermudah dalam segi promosi dan pemasaran.
8.	Adanya dampak positif bagi bisnis lain diluar potensi utama.

**Tabel 5. Tabel Ancaman (Theats)**

No.	Ancaman
1.	Banyak pengusaha yang ingin membeli tanah dan akan merobohkan rumah-rumah tradisional untuk dijadikan Gudang dan usaha bisnis.
2.	Cagar budaya kurang perawatan dan

salahgunakan untuk kepentingan pribadi.

3. Masyarakat sudah terlalu sibuk dengan pekerjaannya di sepanjang harinya, sehingga kurang dapat bekerja sama dalam program-program.
4. Adanya pesaing kampung batik di wilayah yang sama.
5. Kampung kauman memiliki lahan yang sangat terbatas dan jauh dari sungai sehingga tidak dapat menampung pengelolaan limbah dalam jumlah yang besar.

Sumber: Analisis penulis, 2022

### Strategi SO

Strategi SO diperoleh dengan cara menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada pada Kampung Wisata Batik Kauman. Berikut adalah strategi yang digunakan (1) Dengan letaknya yang strategis dan karakteristik lingkungan yang masih terjaga dapat berpengaruh besar karena banyak orang yang mengetahui kampung kauman dan tertarik untuk berkunjung setelah mengetahui keaslian karakteristik lingkungan. (2) Adanya paguyuban dan komunitas pendukung lainnya yang saling berkerja sama akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi wisata dengan pemerintah. (3) Dengan adanya fasilitas berbelanja sambil belajar membuat batik dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. (4) Penyajian tradisi lokal dan pameran sebagai ajang promosi dan pemasaran dengan teknologi yang sudah ada. (5) Dengan pengelolaan limbah yang sudah baik menjadikan lingkungan tidak tercemar sehingga membuat wisatawan nyaman dan tertarik untuk berkunjung.

### Strategi WO

Strategi WO diperoleh dengan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang yang ada pada Kampung Wisata Batik Kauman. Berikut adalah strategi yang digunakan (1) Adanya perbaikan infrastruktur jalan dan penataan lingkungan. (2) Adanya pengaturan jalur lalu lintas yang lebih baik. (3) Adanya pemeliharaan infrastruktur kuno untuk mempertahankan keaslian bangunan. (4) Wisata edukasi, belanja, dan kuliner lebih dikembangkan dengan UMKM daripada dengan industri yang sudah besar agar terjadi pemerataan ekonomi. (5) Penggunaan *interceptor* PDAM untuk saluran pembuangan tinja.

### Strategi ST

Strategi ST diperoleh dengan menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman pada Kampung Wisata Batik Kauman. Berikut adalah strategi yang digunakan (1) Perlu adanya peraturan tegas tentang perlindungan cagar budaya agar tidak disalahgunakan. (2) Perlu adanya peningkatan jejaring kerjamaesa dengan berbagai pihak untuk pengembangan Kampung Wisata Batik Kauman secara berkelanjutan. (3) Adanya pengembangan suatu ciri yang khas di kampung kauman agar berbeda dengan kampung wisata lainnya di kota Surakarta. (4) Lahan terbuka hijau yang terbatas bisa disiasati dengan vegetasi yang menggantung.

### Strategi WT

Strategi WT diperoleh dengan cara meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman pada Kampung Wisata Batik Kauman. Berikut adalah strategi yang digunakan (1) Masyarakat harus ikut andil dalam menjaga tatanan lingkungan yang baik bukan malah disalahgunakan. (2) Progam yang sudah disusun oleh paguyuban dan komunitas lainnya seharusnya dapat diaplikasikan semaksimal mungkin. (3) Pengelolaan limbah dapat menggunakan IPAL dan bekerja sama dengan pemerintah atau dengan melakukan pemindahan tempat produksinya.

### Strategi Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan berdasarkan indikator

Berdasarkan hasil analisis matrik SWOT untuk mencapai indikator pada 3 aspek, berikut adalah pengelompokan strategi yang tepat untuk mencapai indikator dalam pengembangan kampung wisata berkelanjutan:

#### 1. Strategi Pengembangan Pada Aspek Sosial Budaya

Pada aspek sosial strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Kauman berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

Indikator (1) Pembangunan harus melibatkan masyarakat lokal. a) Mempererat Kerja sama antara

paguyuban dengan komunitas pendukung lainnya sehingga akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi wisata dengan pemerintah. b) Adanya penyuluhan kepada masyarakat untuk ikut andil dalam menjaga tatanan lingkungan yang baik bukan malah disalahgunakan.

Indikator (2) Menciptakan keseimbangan antara wisatawan dengan masyarakat baik secara jumlah maupun kualitas. a) Melakukan pengecekan berkala mengenai kepuasan para wisatawan saat berkunjung. b) Memastikan bahwa wisatawan mendapatkan pelayanan yang terbaik.

#### Strategi Pengembangan Pada Aspek Ekonomi

Pada aspek ekonomi strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Kauman berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

Indikator (1) Memberikan kemudahan pada pengusaha lokal berskala kecil untuk ikut serta pada usaha pariwisata Adanya paguyuban dan komunitas pendukung lainnya yang saling berkerja sama akan lebih mudah dalam mengembangkan potensi wisata dengan pemerintah. a) Memberikan kemudahan bagi masyarakat lokal untuk ikut bergabung dalam industri pariwisata.

Indikator (2) Mampu memberikan dampak positif pada sektor usaha bisnis lain. a) Wisata edukasi, belanja, dan kuliner lebih dikembangkan dengan UMKM daripada dengan industri yang sudah besar agar terjadi pemerataan ekonomi. b) Adanya pengembangan suatu ciri yang khas di kampung kauman agar berbeda dengan kampung wisata lainnya di kota Surakarta.

Indikator (3) Pembangunan fasilitas harus memperhatikan dampak yang ditimbulkan terhadap kondisi lingkungan setempat (alam maupun budaya sehingga pembangunan pariwisata tidak akan menurunkan kualitas lingkungan. a) Penggunaan *interceptor* PDAM untuk saluran pembuangan tinja agar tidak menimbulkan bau yang tidak sedap. b) Lahan terbuka hijau yang terbatas bisa

disiasati dengan vegetasi yang merambat, gantung maupun tumbuhan dalam pot.

## 2. Strategi Pengembangan Pada Aspek Lingkungan

Pada aspek ekonomi strategi yang tepat dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Kampung Kauman berdasarkan indikator adalah sebagai berikut:

Indikator (1) Mampu menjamin berkelanjutan dan tidak merugikan generasi yang akan datang. a) Perlu adanya peraturan tegas tentang perlindungan cagar budaya agar tidak disalahgunakan. b) Penyajian tradisi lokal dan pameran sebagai ajang promosi dan pemasaran dengan teknologi yang sudah ada.

Indikator (2) Optimalisasi lingkungan bukan eksploitasi. a) Perbaikan infrastruktur jalan dan penataan lingkungan. b) Pengaturan jalur lalu lintas yang lebih baik. c) Pemeliharaan infrastruktur kuno untuk mempertahankan keaslian bangunan.

Indikator (3) Pembangunan harus tetap memperhatikan lingkungan yang ada, sesuai dengan kemampuan daya dukungnya. a) Adanya pengelolaan limbah yang baik agar menjadikan lingkungan tidak tercemar sehingga membuat wisatawan nyaman dan tertarik untuk berkunjung. b) Pengelolaan limbah dapat menggunakan IPAL dan bekerja sama dengan pemerintah atau dengan melakukan pemindahan tempat produksinya.

### KESIMPULAN

Kampung kauman merupakan kampung wisata yang memiliki potensi fisik dan non fisik yang dapat mencakup wisata sejarah, wisata belanja, wisata edukasi, wisata kuliner, wisata religi, pariwisata cagar budaya dan nilai tradisional.

Pengembangan Kampung Wisata Berkelanjutan pada Kampung Batik Kauman mengacu pada tiga aspek yaitu sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Dalam mengidentifikasi strategi yang tepat untuk pengembangannya maka diperlukan suatu analisis potensi dan hambatan terlebih dahulu, sehingga dari hasil analisis tersebut dapat

ditentukan strategi pengembangan dengan cara menggunakan metode analisis SWOT.

Hasil dari penentuan strategi hanya mengacu pada potensi dan hambatan yang terlihat saat ini saja, sehingga untuk penentuan strategi yang lebih matang untuk dijalankan maka diperlukan adanya kajian ulang terkait prioritas strategi untuk menangani permasalahan dalam upaya pengembangan pariwisata berkelanjutan pada kampung kauman.

### SARAN

Perlu adanya pembahasan lebih lanjut mengenai strategi yang didapatkan agar bisa diidentifikasi prioritas strategi yang segera dilaksanakan berdasarkan kebutuhan dan kemampuan untuk mewujudkannya. Paguyuban Kampung Batik Kauman sebaiknya melakukan kerjasama dengan pemerintah atau swasta yang terkait untuk memilih strategi yang paling tepat dalam pengembangan pariwisata.

### DAFTAR PUSTAKA

- Chaerunissa, S. F., & Yuniningsih, T. (2020). Analisis Komponen Pengembangan Pariwisata Desa Wisata Wonopolo Kota Semarang. *Journal Of Public Policy And Management Review*, 9(4).
- Musyawaroh. (2022). *Konservasi Kawasan Warisan Budaya Kauman Surakarta*. K-Media.
- Nurjayanti, W. (2019). Micro and mezzo space pattern in Kampung Kauman Solo. *AIP Conference Proceedings*, 2114. <https://doi.org/10.1063/1.5112444>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1).
- Ramadhani, A. N. (2019). COMMUNITY BASED TOURISM DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG NELAYAN KEDUNG COWEK DI SURABAYA. *Mintakat: Jurnal Arsitektur*, 20(2). <https://doi.org/10.26905/mj.v20i2.3319>

- Rangkuti. (2017). Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis. In *Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama*.
- Ratriningsih, D. (2017). ARAHAN PENATAAN KAMPUNG TRADISIONAL WISATA BATIK KAUMAN SURAKARTA. *INERSIA Informasi Dan Ekspose Hasil Riset Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 13(2), 116–128. <https://doi.org/10.21831/inersia.v13i2.17175>
- Setyaningsih, W. (2007). Potensi Spasial Fisik Kampung Kauman Surakarta sebagai Kawasan Budaya dan Religi. *Jurnal Gema Teknik Nomer 2/Tahun X*.
- Sinaga, S., & Azhar, R. (2010). Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Kertas Karya. Program DIII Pariwisata*.
- Yuliardi, I. S., Susanti, A. D., & Saraswati, R. S. (2021). IDENTIFIKASI KELAYAKAN OBYEK WISATA ALAM DENGAN PENDEKATAN 4A (ATTRACTION, AMENITY, ACCESIBILITY, DAN ANCILLIARY). *Jurnal Arsitektur Kolaborasi*, 1(2), 36–53. <https://doi.org/10.54325/kolaborasi.v1i2.11>